

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di seluruh dunia, asma merupakan penyakit yang menjadi masalah publik dan sering dijumpai di masyarakat dan berjumlah sekitar 300 juta orang penderita. Sejalan dengan populasi dunia yang terus bertambah, diprediksikan populasi penderita asma akan bertambah menjadi 400 juta orang, disamping itu 80% kematian yang disebabkan oleh asma terjadi pada negara yang berpendapatan rendah dan sedang kebawah. Peningkatan prevalensi tersebut berhubungan dengan penyakit asma yang tidak terdiagnosa atau jika terdiagnosa, penderita asma tidak memiliki akses terhadap pengobatan dasar, akses kesehatan, dan kurangnya tingkat pendidikan penderita. (WHO dalam Depkes RI, 2009)

Asma selalu mengalami peningkatan, jadi harus ada upaya pencegahan asma yang baik, pentingnya upaya pencegahan yaitu salah satunya agar para penderita tidak mengalami kekambuhan penyakitnya, jadi penderita tidak sering ke pelayanan kesehatan untuk berobat, Selain itu para penderita harus tahu tentang asma, penyebab, gejala dan cara pencegahan yang baik, jika pengetahuan penderita meningkat penderita akan melakukan pencegahan dengan baik dan tidak mengalami serangan yang berulang.

Dari data puskesmas Gorang Gareng Taji didapatkan jumlah total penderita asma pada satu tahun terakhir tahun 2011 tercatat 47 orang

penderita asma. Sedangkan jumlah kunjungan penderita asma untuk melakukan pengobatan ke Puskesmas Gorang Gareng Taji selama tahun 2011 sebanyak 702 kunjungan, atau rata-rata setiap penderita asma melakukan kunjungan sebanyak 15 kali dalam satu tahun.

Dalam survey pendekatan dengan cara observasi dan wawancara dengan 5 orang penderita asma di wilayah kerja puskesmas Gorang Gareng Taji, 4 dari 5 orang penderita mengatakan bahwa dirinya tidak tahu tentang penyakit asma yang dideritanya, penderita hanya mengatakan bahwa dirinya hanya merasa sesak nafas biasa dan *ampeg* di dada. Selain itu penderita juga mengatakan tidak mengetahui tentang hal-hal yang menyebabkan kekambuhan asma seperti; kelembaban udara, debu, kecapekan. Para penderita tersebut mengatakan sulit bernafas dengan tiba-tiba dan tidak tahu apa penyebabnya. Penderita asma mengatakan tidak tahu upaya yang harus dilakukan agar asmanya tidak kambuh, jika penderita merasakan sesak napas penderita langsung ke puskesmas, keadaan itu sudah menjadi kebiasaan penderita asma. Di samping itu penderita rata-rata mengatakan dalam setiap bulannya berkunjung sebanyak kurang lebih 1 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pencegahan dan pengobatan penyakit asma masih sangat kurang adanya perhatian dari setiap penderita. Selain itu pengetahuan tentang asma tiap tiap responden masih rendah. Hal itu juga disebabkan berbagai faktor yang belum diketahui penyebabnya seperti tingkat pendidikan, transportasi, informasi, dll.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan tentang asma dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita asma di wilayah kerja puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan pengetahuan tentang asma dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita asma di Wilayah kerja puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan tentang penyakit asma dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita asma di Wilayah kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji kabupaten Magetan.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan penderita tentang asma.
- b. Mengetahui upaya pencegahan kekambuhan asma.
- c. Mengetahui hubungan Pengetahuan tentang asma dengan upaya pencegahan kekambuhan pada penderita asma

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi pendidikan

Skripsi ini sebagai acuan untuk dapat digunakan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penderita Penyakit Asma

Dapat memberikan informasi yang dapat menumbuhkan motivasi dan sikap yang kooperatif dan mendukung pengobatannya.

3. Bagi institusi pelayanan

Dapat memberikan kontribusi untuk mengevaluasi program pengobatan penyakit asma melalui upaya peningkatan pengetahuan dan upaya pencegahan kekambuhan dengan adanya penyuluhan dan promosi kesehatan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan kepustakaan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengembangkan ilmu keperawatan mengenai penanganan penyakit asma.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang asma antara lain :

1. Fairawan, Sulfan (2008), Meneliti Hubungan antara pengetahuan tentang penyakit asma pada pasien rawat jalan di balai besar kesehatan paru masyarakat (BBKPM) Surakarta. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional ,jumlah sampel 46 responden, alat ukur menggunakan kuesioner.

hasil penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap penderita asma di BBKPM Surakarta.

2. Maryono (2009), meneliti Hubungan antara faktor lingkungan dengan kekambuhan asma bronkhiale pada klien rawat jalan di poliklinik paru instalasi rawat jalan RSUD DR.Moewardi Surakarta. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, non eksperimen. Kesimpulan Terdapat hubungan antara faktor lingkungan terhadap kekambuhan asma bronkhiale pada klien yang berkunjung di poliklinik paru instalasi rawat jalan RSUD Dr. Moewardi Surakarta.